



Studi Kelayakan Pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Iskandar Iskandar¹, Agus Suradika², Evi Satispi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: iskandar.23010800015@student.umj.ac.id, agus.suradika@umj.ac.id, evi.satispi@umj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	A feasibility study is a sequence to knowing feasibility or opportunity on certain activities. This research focuses on feasibility study in the founding of Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) at Yayasan Nursakti Daarul Karomah Cianjur which is a NGO (Non-Governmental Organization) identified will integrate islamic boarding school and orphanage in the same foundation. This feasibility is important part of process implementation of policies of LKSA, including mechanism for obtaining operational permits. This research is uses field research with quantitative approach and qualitative descriptive process. The aspects analyzed include legal readiness of the foundation, infrastructure, human resources, along with the foster children on Daarul Karomah islamic boarding school, activities that have been carried out (action), community support and also local government. The analysis stages and planning are also includes commitments, organization, identification of human resources, form of instiution, and common goals. The result of this feasibility study is expected to provide recommendations guidelines in esablishing Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak which is effective and sustainable.
Keywords: <i>Study;</i> <i>Feasibility;</i> <i>LKSA.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Studi kelayakan merupakan rangkaian untuk mengetahui kelayakan atau peluang pada kegiatan tertentu. Penelitian ini fokus pada studi kelayakan pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Yayasan Nursakti Daarul Karomah Cianjur yang merupakan NGO (Non-Governmental Organization), yang di identifikasi akan mengintegrasikan pondok pesantren dan panti asuhan dalam satu naungan Yayasan. Studi kelayakan ini penting, sebagai bagian dari proses implementasi pada kebijakan pendirian baru LKSA, termasuk mekanisme untuk memperoleh izin operasinal. Penelitian ini menggunakan field research dengan pendekatan kuantitatif dan proses deskriptif kualitatif. Aspek yang dianalisis meliputi kesiapan legalitas yayasan, sarana prasarana, sumber daya manusia beserta anak asuh yang ada dalam pondok Daarul Karomah, kegiatan yang telah dilakukan (action), dukungan masyarakat serta pemerintah setempat. Tahapan analisis dan perencanaan juga mencakup komitmen, pengorganisasian, identifikasi sumber daya manusia, bentuk lembaga, serta tujuan bersama. Hasil studi kelayakan ini diharapkan memberikan rekomendasi dan pedoman dalam mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang efektif dan berkelanjutan.
Kata kunci: <i>Studi;</i> <i>Kelayakan;</i> <i>LKSA.</i>	

I. PENDAHULUAN

Studi kelayakan merupakan rangkaian untuk mengetahui kelayakan atau peluang pada kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, studi kelayakan terhadap pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki beberapa fungsi utama, termasuk sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Selain itu, panti asuhan juga berfungsi sebagai pusat data, informasi, dan konsultasi kesejahteraan sosial anak, serta pengembangan keterampilan sebagai fungsi penunjang. Panti asuhan menjalankan peran keluarga dan masyarakat dalam perkembangan

serta kepribadian anak-anak remaja. Bartujuan memberikan pelayanan profesional oleh pekerja sosial kepada anak terlantar, membantu dan membimbing mereka menuju perkembangan pribadi yang wajar dan memiliki keterampilan kerja. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Panti asuhan juga menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial anak untuk membentuk individu yang berkepribadian matang, berdedikasi, dan memiliki keterampilan yang dapat menopang hidup mereka dan keluarga. (Pendidikan, 2016).

Hak-hak anak di bidang sipil, politik, ekonomi, sosial, kesehatan, dan budaya dijamin oleh Konvensi Hak-Hak Anak (CRC) atau dikenal juga

dengan United Nations Convention on the Rights of the Child (UN-CRC). yang disetujui PBB pada tahun 1989. CRC ini diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1990. Setelah mengadopsi perjanjian ini dua belas tahun kemudian, Indonesia membuat Undang-Undang No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini kemudian diubah pada tahun 2014 dan berganti nama menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. (Perpustakaan Komnas Perempuan, 2016).

Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (UU Nomor 35 Tahun 2014). Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan layanan pengasuhan dan perlindungan terhadap Anak baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga kesejahteraan sosial (Permensos Nomor 4 Tahun 2020).

Anak yatim, anak yatim piatu dan anak-anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus children in need of special protection (Sutinah, 2020). Alternatif terakhir apabila seorang anak terlantar karena ketidak-mampuan orang tua dalam mengasuh adalah anak di serahkan ke pelayanan sosial melalui panti. Panti mendorong masyarakat untuk ikut serta untuk membantu menangani anak terlantar melalui program perwalian. Di mana anak terlantar. dipastikan mendapatkan orang tua ataupun keluarga pengganti yang membantu kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya (Ali, 1986)(Sutinah, 2020). Per 15 Desember 2020, statistik Kementerian Sosial dari Dashboard Statistik Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG menunjukkan terdapat 67.368 anak terlantar di Indonesia. Penanganan anak terlantar butuh komitmen kuat dari semua pihak (Femmy Eka Kartika Putri, 2020).

Inovasi penanganan PMKS bentuk pelayanan sosial yang telah dikembangkan di negara lain bisa diadopsi untuk diterapkan dalam mengatasi masalah di Indonesia. Globalisasi juga membuka wawasan baru dalam melihat masalah dan mencari solusinya. Pengkajian komponen sosial dengan disiplin ilmu lain juga diperlukan (Taufiqurokhan, Sakroni and ..., 2021). Lembaga Sosial Menurut Paul Horton dan

Chester L. Hunt dalam dalam (Angela and Pd, 2018) . Institusi sosial adalah jaringan interaksi dan norma-norma sosial yang menyatukan orang-orang berdasarkan keyakinan dan praktik yang sama untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Penelitian langsung dengan field research, ke Lokasi Yayasan Nursakti Daarul Karomah, Cianjur. Yang mana Yayasan tersebut telah diidentifikasi akan mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Dan ntuk melihat peluang dan mendeskripsikan kelayakan perlu diperlukan adanya studi kelayakan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan field research dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Diawali dengan kegiatan peneliti mengidentifikasi proses pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), observasi, wawancara, dilanjutkan dengan anlisis terhadap berbagai aspek dan sejauhmana kesiapan yayasan tersebut dalam pendirian LKSA. Dengan analisis SWOT kemudian dipadukan dengan analisa kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi dan pedoman untuk pendirian baru LKSA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Kondisi Organisasi

1. Legalitas

Yayasan Nursakti Daarul Karomah beralamat di Kp. Burujul, Desa Cibodas, Kecamatan Cijati, Kab. Cianjur. Telah mendapatkan pengesahan dari dirjen AHU, No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham: AHU-8002. AH. 01. Tahun 2012.

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

No	Sarpras	Qty	Deskripsi
1	Tanah	10.000	M2
2	Asrama	2	Lokal
3	Mesjid	1	Unit

3. Sumber Daya Manusia

Tabel 2. Sumber Daya Manusia

	Pendidikan				Jumlah
	SD	SMP	SMA	S1	
Lk	0%	0%	28.57%	28.57%	57.14%
Pr	0%	0%	28.57%	14.29%	42.86%
Jml	0%	0%	57.14%	42.86%	*100%

*Presensi dari total 100% = 7 orang SDM Potensial

4. Potensi Client

Tabel 3. Potensi Client

Jumlah	Mampu	Tidak Mampu
100 %	83 %	17 %

*Presensi dari total 100% = 135 orang santri

5. Action

Kegiatan Sosial yang telah dilaksanakan, meliputi : Pembiayaan anak dalam pondok pesantren, santunan anak yatim dalam pondok, santunan yatim luar pondok. (Karomah, 2024).



Gambar 1. Action Kegiatan Yayasan

B. Pembahasan

1. Analisis Swot

Penggunaan analisis SWOT dalam konteks organisasi atau yayasan seperti Yayasan Nursakti Darul Karomah melibatkan identifikasi empat kategori utama tersebut adalah: Ancaman, Kelemahan, Peluang, dan Kekuatan. Sebagai landasan dalam studi kelayakan pendirian LKSA tersebut.



Gambar 1. Hasil Analisis Swot

Sumber : Analisis Peneliti 2024

Hasil perhitungan dengan rentang signifikansi 1-2-3 dan nilai rating 1-2-3-4-5, diperoleh score 6,84. Faktor kekuatan internal menunjukkan angka 2.20 dan peluang External menunjukkan angka 3,07. Hal ini menunjukan bahwa kelayakan pendirian LKSA sudah layak untuk berdiri atau mengajukan perizinan ke dinas sosial. Berbeda dengan Kelemahan dan Ancaman yang nilai akumulasinya di bawah kekuatan dan peluang.

2. Perencanaan

Untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Yayasan Nursakti Daarul Karomah, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berfokus pada penguatan kapasitas internal dan eksternal, diantaranya;

a) Komitmen

Penguatan komitmen dalam organisasi. Mowday 1979, organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi (Yusuf and Syarif, 2018). Penguatan kesadaran organ Yayasan melalui diklat - diklat penguatan secara offline dan online. Untuk mencapai tujuan organisasi sangat penting, Yayasan Nursakti Daarul Karomah tetap berkomitmen sesuai dengan AD ART dan tetap konsisten. Dengan Visi Misi Daarul Karomah.

b) Pengorganisasian

Menurut Daft (2002), pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang melibatkan penetapan tugas-tugas, pengelompokan tugas ke dalam departemen, pengalokasian sumber daya, serta distribusi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan strategis. Sementara itu, menurut Stoner dan Walker (1986), pengorganisasian adalah proses di mana aktivitas kerja diatur dan dialokasikan kepada tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. (M. Yusuf, 2023).

c) Identifikasi Sumber Daya Manusia

Memberdayakan sumber daya yang ada merupakan suatu Tindakan yang efektif. Yayasan Nursakti Daarul Karomah telah membentuk tim terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bedahara, Sub. Bidang Perencanaan dan Keuangan, Sub. Bidang Teknis dan Pengasuhan, Sub. Bidang Humas. Profesi pekerjaan sosial merupakan profesi tindakan membantu, sama seperti profesi lainnya. Namun tidak seperti profesi lain, profesi pekerjaan sosial memandang bantuan sebagai sarana "membantu orang untuk membantu diri mereka sendiri" yaitu, untuk membantu individu agar memungkinkan mereka untuk membantu

diri mereka sendiri (Taufiqurokhman, Sakroni and ..., 2021).

d) Identifikasi bentuk Lembaga

Bentuk Lembaga yang relevan dengan pengasuhan dan di dapat Kelola oleh swasta yaitu diantaranya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau kata lain Panti Asuhan.

e) Identifikasi Aktivitas

Pengasuhan alternatif berbasis keluarga, atau pengasuhan yang diberikan oleh lembaga atau rumah selain keluarga kandung anak. Di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), pengasuhan internal diberikan kepada anak yatim dan anak terlantar untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi, memilih, dan menentukan jalan terbaik bagi masa depan mereka, yang bermanfaat bagi mereka, keluarga, dan masyarakat sebagai utuh. Selain itu, LKSA juga terlibat dalam inisiatif luar, seperti mengidentifikasi anak-anak kurang beruntung untuk membantu mereka mendapatkan akses terhadap keterampilan, layanan kesehatan, dan pendidikan.

f) Tujuan Bersama

Louis A. Allen: "Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan (Effendhie, 2011). Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan social (UU No 11 Tahun 2009). Yayasan Nursakti Daarul Karomah, dalam menggapai tujuan sebagaimana dalam panca jiwa Daarul Karomah:

1) Ketulusan jiwa

Semangat ini mencakup tidak mementingkan diri sendiri, atau berbuat tanpa memperhatikan kemungkinan keuntungan pribadi. Semua itu dilakukan demi tujuan beribadah kepada Allah Ta'ala.

Santrinya siap belajar, kyai dan para pembantunya ikhlas dalam upaya menyebarkan ilmu, dan keduanya ikhlas dalam pendidikannya masing-masing.

2) Jiwa kesederhanaan

Ada rasa kesederhanaan dalam hidup di pondok. Sederhana tidak berarti menjadi nerimo atau lamban, juga tidak berarti menjadi miskin. Pada kenyataannya, keutamaan tenaga, kemampuan, keberanian, dan penguasaan diri dalam mengatasi rintangan hidup melekat dalam semangat kesederhanaan.

3) Jiwa Berdikari

Kapasitas untuk menghidupi diri sendiri, atau kemandirian, adalah alat ampuh yang diberikan pesantren kepada santrinya. Agar santri menjadi mandiri dan tidak pernah bergantung pada kebaikan atau bantuan orang lain dalam hidupnya, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan juga harus mau mandiri. Hal ini lebih dari sekedar mengajar dan melatih siswa bagaimana memenuhi semua kebutuhan mereka sendiri.

4) Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Pondok pesantren membina komunitas yang erat dimana segala suka dan duka dijalin menjadi jalinan ukhuwwah Islami. Tidak ada penghalang yang memisahkan mereka. Persaudaraan ini tidak hanya terjalin selama mereka berada di Pondok tetapi juga membentuk jalur kohesi sosial setelah mereka keluar.

5) Jiwa Bebas

Bebas dari berbagai pengaruh merugikan dari luar, bebas berpikir dan bertindak, bebas menentukan nasib sendiri, bebas mengikuti jalan hidup sendiri, dan sebagainya. Santri yang berjiwa bebas ini akan menjadi berani dan juga optimis dalam menghadapi kesulitan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis, untuk melengkapi Weaknesses dan Threats, dapat dengan melaksanakan rekomendasi berikut :

1. Izin, Yayasan membentuk Tim Personalia dan menyusun AD ART LKSA dan persyaratan yang telah ditentukan berdasarkan Standar Layanan Dinas Sosial.
2. Proses Perizinan, dalam hal setelah penyusunan AD ART dan persyaratan, dilanjutkan dengan permohonan Izin ke Dinas Sosial untuk proses verifikasi.
3. SDM, setelah menerima surat Izin/Tanda daftar, LKSA dapat mengirimkan Sumber daya manusia untuk penguatan dan peningkatan melalui pelatihan/diklat.
4. Sosialisasi, dapat dilakukan dengan masif setelah Izin didapatkan.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas LKSA di Yayasan Nursakti Daarul Karomah, disarankan untuk fokus pada pengembangan program yang berkelanjutan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, dan juga pemanfaatan teknologi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Angela, N. and Pd, M., 2018. Organisasi Sosial & Lembaga Sosial. *Sosiologi Organisasi Sosial & Lembaga Sosial*, 1(1), pp.1-15.
- Dr. M. Yusuf, SE., MM. Dr. Cecep Haryoto, SE., MM. Dr. Nazifah Husainah, SE., MM. Dr. Nuraeni, SE., M., 2023. *Teori Manajemen*. [online] Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim. Available at:<<https://repository.umj.ac.id/13421/pdf/lengkap%281%29.pdf>>.
- Effendhie, M., 2011. Pengantar Organisasi. *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, [online] pp.1-90. Available at:<<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>>.
- Femmy Eka Kartika Putri, 2020. *Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen*. [online] Pmk, Kemenko. Available at:<<https://www.kemendiknas.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>>.
- Karomah, Y.N.D., 2024. *Profil*. [online] Daarul Karomah. Available at:<<https://www.darulkaromah.com/>>.
- Pendidikan, J., 2016. *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA)*. [online] Jejak Pendidikan. Available at:<<http://www.jejakpendidikan.com/216/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>>.
- Perpustakaan Komnas Perempuan, 2016. *Seri K.H.A (konvensi hak-hak anak)*. [online] Perpustakaan Komnas Perempuan. Available at:<https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=1154>.
- Sutinah, S., 2020. Analisa keberadaan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), p.66. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i1.2018.6-78>.
- Taufiqurokhman, T., Sakroni, S. and ..., 2021. Pekerjaan Sosial: Pendidikan, Jenjang dan Peta Karir Profesi. *Fakultas Ilmu Sosial dan ...*, [online] (August). Available at:<https://www.researchgate.net/profile/Taufiqurokhman-Taufiqurokhman/publication/362732967_Pekerjaan_Sosial_Pendidikan_Jenjang_Dan_Peta_Karir_Profesi/links/62fc8c9e9764f72027d64/Pekerjaan-Sosial-Pendidikan-Jenjang-Dan-Peta-Karir-Profesi.pdf>.
- Yusuf, R.M. and Syarif, D., 2018. *Komitmen Organisasi. Makassar: Nas Media Pustaka*.